

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Inflasi pada triwulan II 2022 di Kabupaten Bireuen merujuk pada IHK Kota Lhokseumawe mengalami inflasi pada bulan April sebesar 1,25% (mtm), ini merupakan lebih besar dari bulan-bulan sebelumnya pada Triwulan I Tahun 2022. Namun pada bulan Mei inflasi turun sedikit menjadi 1,03% (mtm) dan turun kembali pada bulan Juni menjadi 0,45% (mtm) .

Penyumbang inflasi bersumber dari kelompok bahan pokok dimana meningkatnya permintaan pada awal April bertepatan menyambut bulan Ramadhan, dan lebaran Idul Fitri pada bulan Mei. Dimana masyarakat Aceh umumnya memiliki tradisi Meugang dalam menyambut bulan Ramadhan dan lebaran Idul Fitri.

Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau secara bulanan mengalami inflasi dan deflasi.

Terjadinya Inflasi di Kota Sabang pada kelompok makanan, minuman dan tembakau dipengaruhi oleh subsektor makanan terutama bersumber dari komoditas daging ayam ras, telur, ikan tongkol/ambu ambu, bawang merah, cabai hijau, dan cabai rawit. Kenaikan harga cabai merah, hijau dan bawang merah terjadi akibat dari masih dalam kondisi masa tanam sehingga pasokan terbatas. Sedangkan peningkatan harga telur ayam akibat dari keterbatasan pasokan. Di Kabupaten Bireuen cabai merah keriting maupun cabai merah besar mulai mengalami kenaikan pada bulan awal Juni secara drastis yang pada bulan sebelumnya masih stabil. Penyebab Inflasi di Kabupaten Bireuen juga terjadi karena memasuki bulan Ramadhan dan hari Meugang di awal April dan Lebaran Idul Fitri di awal Mei yang menyebabkan banyaknya permintaan sehingga harga meningkat.

Secara umum pada triwulan II, hampir seluruh kelompok bahan pokok makanan dan minuman di Kabupaten Bireuen mengalami Kenaikan.

Kelompok Perumahan, Air , Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga secara bulanan stabil.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga pada kelompok ini ialah bahan bakar rumah tangga yaitu Gas Elpiji 3 Kg pada bulan April, sedangkan sabun deterjen bubuk/cair mengalami kenaikan pada bulan Juni 2023. Sementara pada bulan Mei mengalami penurunan/ deflasi pada sub kelompok pemeliharaan, perbaikan, keamanan tempat tinggal dan besi beton sedangkan semen memberikan andil/sumbangan inflasi.

Kelompok Transportasi secara bulanan stabil.

Kelompok transportasi secara bulanan di Kabupaten Bireuen masih stabil dimana tarif tiket angkutan darat lintas Provinsi dan Lintas antar Kabupaten masih sama dengan sebelumnya.

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya secara bulanan mengalami inflasi.

Komoditas yang mengalami inflasi pada triwulan II di Kabupaten Bireuen pada kelompok ini ialah celana Panjang jeans pria pada April harga nya meningkat, sdangkan bulan Mei dan Juni relative stabil .

Prospek perkembangan harga barang dan jasa diperkirakan masih terjaga dalam rentang $3,0\% \pm 1\%$ dengan sejumlah resiko.

Laju inflasi Triwulan II diperkirakan berada pada batas atas sasaran inflasi nasional sebesar $3 \pm 1\%$, dengan perkiraan peningkatan inflasi didorong oleh komponen volatile food seperti cabai merah dan bawang. Namun, untuk beberapa komoditas pangan pasokannya diperkirakan membaik seiring mulai terjadinya panen di beberapa sentra produksi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan II tahun 2022, terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Bireuen merujuk pada IHK Lhokseumawe, yaitu sebagai berikut :

1. Terganggunya pasokan pangan beberapa komoditas tertentu seperti cabai merah dan bawang merah yang terjadi secara nasional, hasil panen cabai secara nasional di seluruh provinsi saat ini memang tengah mengalami penurunan karena berada pada masa musim tanam.
2. Komoditas bahan pangan di Kabupaten Bireuen sangat tergantung dari suplai provinsi lain, misalnya Sumatra Utara dan Kabupaten Aceh

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan pada Triwulan II tahun 2022 adalah sebagai berikut :

1. Dinas Peternakan Aceh dengan Program peningkatan populasi ternak ruminansia dalam rangka meningkatkan produksi daging sebagai upaya meningkatkan produksi daging sebagai upaya meningkatkan ketersediaan produksi pangan asal hewan melalui kegiatan Sapi Kerbau komoditas andalan Dalam Negeri dan Sumber Daya Genetik Hewan (SDGH) untuk pemurnian Genetik plasma nutfah sapi Aceh.
2. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Bireuen melakukan pengadaan ternak unggas ayam dan itik Aceh sebanyak 2000 ekor unggas
3. Bidang Penyuluhan, Dinas Pertanian dan Pangan Kota Sabang memiliki jumlah kelompok ternak sebanyak 62 Kelompok.
4. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Aceh bekerjasama dengan Bulog dan Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Bireuen dalam rangka Bazar Pasar Murah untuk komoditas Beras, Minyak goreng, telur, gula dan tepung di Kabupaten Bireuen.
5. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Bireuen membagikan bantuan saprodi, obat-obatan dan benih cabai kepada kelompok tani di Kabupaten Bireuen
6. Melakukan Gerakan tanam tanaman cepat panen di pekarangan

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melakukan gerakan tanam di pekarangan agar membantu ketersediaan pangan khususnya komoditas cabai yang sering menjadi komoditas penyumbang inflasi di Kabupaten Bireuen. Hal ini karena konsumsi komoditas tersebut sangat tinggi.
2. Indikasi adanya ketidakseimbangan supply dan demand harus didukung oleh

ketersediaan data neraca pangan secara

3. Menambah jaringan alternatif pemasok yang terjangkau sehingga meningkatkan efisiensi distribusi.
4. Peningkatan kemampuan manajemen usaha yang baik dalam pengelolaan barang maupun keuangan.
5. Perlu peningkatan kerjasama dan keterlibatan semua pihak terkait untuk pengendalian inflasi di Kabupaten Bireuen.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun Rekomendasi pengendalian dari yang diterangkan diatas antara lain dapat berupa :

1. Melakukan pemantauan pasokan komoditas secara berkala dan memastikan validitas data surplus-defisit komoditas penting.
2. Terus meningkatkan produksi komoditas pangan (Kemandirian Pangan) dengan memanfaatkan lahan kosong/terlantar, pembangunan infrastruktur yang memadai, dan produksi pangan secara mandiri oleh
3. Pemerintah Kabupaten Bireuen telah melakukan upaya dengan Instansi terkait dan CSR untuk mendukung terlaksananya kegiatan “Bireuen mandiri telur” sehingga kedepannnya Kabupaten Bireuen mampu memenuhi kebutuhan telur secara mandiri bahkan mampu menjadi pemasok untuk daerah lain.